

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Analisis dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, kondisi keuangan ketujuh perusahaan manufaktur subsektor farmasi periode tahun 2020-2023, menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana kondisi keuangan perusahaan sehat dan baik, dengan nilai *Z-Score* $> 2,99$.
2. Hipotesis kedua, menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana perhitungan rasio nilai dari ketujuh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang berada pada kondisi rawan bangkrut, walaupun telah disimpulkan sebagai perusahaan yang masuk dalam kategori *non financial distress* yaitu PT. Pyridam Farma, Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut mengalami penurunan laba usaha dan kerugian yang cukup signifikan dari tahun 2022-2023.

B. SARAN

Dilihat dari tahun 2020-2023, perusahaan farmasi termasuk perusahaan yang kondisi keuangannya masuk dalam kategori perusahaan yang sehat dan

tidak mengalami *financial distress*. Oleh karenanya, masing-masing perusahaan harus mampu mempertahankan kondisi perusahaan yang sudah baik dan terus meningkatkan kinerja perusahaan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu mempertahankan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, diantaranya berkaitan dengan peningkatan volume penjualan, peningkatan stabilitas modal kerja dan peningkatan dalam memperoleh laba perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang berada dalam kondisi rawan, walaupun belum pada kondisi kesulitan keuangan, tetap harus waspada dan rutin mengevaluasi, faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga bisa mencegah terjadinya *distress*.